**KEGAGALAN BUKAN AKHIR DARI SEGALANYA**

Syalom saudaraku terkasih, sebagai manusia yang memiliki keterbatasan kita pasti pernah mengalami sebuah kegagalan. Entah itu gagal dalam studi, karir dan juga rumah tangga hubungan asmara, dalam pergumulan kita dalam do’a, dan dalam kesetiaan kita kepada Tuhan. Kegagalan ibarat hantu yang sangat menakutkan semua orang, sehingga berbagai upaya dilakukan untuk menghindari dan menjauhinya.

Apa itu kegagalan menurut teman-teman?  Kegagalan adalah suatu proses ketidakberhasilan mencapai apa yang diusahakan atau direncanakan.  Jika saat ini kita mengalami kegagalan, jangan putus asa dan larut dalam kekecewaan terus-menerus.  Sejarah dunia mencatat bahwa orang-orang yang sukses bukanlah orang-orang yang tidak pernah gagal dalam hidupnya;  justru mereka juga pernah atau mungkin berkali-kali mengalami kegagalan, tapi mereka tidak menyerah pada keadaan dan kemudian bangkit.

Bahkan tokoh-tokoh di Alkitab pun, pernah mengalami sebuah kegagalan didalam kehidupannya. Musa gagal mentaati perintah Tuhan karena ia marah kepada bangsa Israel yang tegar tengkuk (Bil 20:2-12), Raja Daud gagal mempertahankan kekudusan dengan mengambil Batsyeba istri Uria menjadi istrinya (2 Sam 11:1-27), Petrus gagal mempertahankan imannya (Mat 69-75), dan masih banyak contoh lainnya. Sesungguhnya bukan kegagalanlah yang Tuhan harapkan terjadi atas setiap kita.Tetapi respon kita dalam menyikapi sebuah kegagalan. Tuhan tidak mau kita menyerah tetapi kita harus bangkit!

Bagaimana bangkit dari sebuah kegagalan?

**1.** **Merendahkan hati di hadapan Tuhan (2 Raja 22:19)**

Kunci utama sebuah pemulihan adalah merendahkan hati di hadapan Tuhan. Musa, Daud, dan Petrus, ketika mengalami kegagalan karena kesalahan yang mereka lakukan, mereka segera menyadari kesalahan yang mereka lakukan. Mereka mengambil respon yang tepat dengan tidak menyalahkan Tuhan atas kegagalan yang mereka alami. Tetapi mengaku dosa di hadapan Tuhan. Langkah awal untuk bangkit dari kegagalan adalah datang dan merendahkan hati, serta mengakui dosa dan kesalahan kita di hadapan Tuhan. Sering kali dalam menjalani kehidupan kita tidak menyadari jika kita berbuat suatu kesalahan. Dan Tuhan memakai kegagalan supaya kita menyadari kesalahan kita, serta belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih tangguh. Ketika Daud menyadari kesalahan yang ia buat, Daud menyesal dan mengakui dosanya. Bahkan ia berpuasa untuk meminta pengampunan Tuhan (2 Sam 12:13-16). Konsekuensi dari kesalahan Daud tetap ada, tetapi karena ia merendahkan hati dan mengaku dosa, Daud tetap disebut sebagai ‘orang yang berkenan di hati Tuhan’.

**2.** **Memperbaiki kesalahan (2 Taw 7:14)**

Langkah kedua untuk bangkit dari kegagalan adalah ***berubah.*** Mulailah memperbaiki karakter dan kebiasaan kita yang salah, yang menyebabkan kita gagal. Dengan berdoa dan membaca firman Tuhan, Tuhan akan menunjukkan dan mengajari kita mana yang baik dan mana yang salah. Mengubah sebuah kebiasan memang bukanlah hal yang mudah, tetapi jika kita mulai membangun sebuah kebiasaan yang baru, yang baik, dan seturut dengan firman Tuhan, maka pelan tapi pasti kehidupan kita pun akan mengalami perubahan. Sebagai contoh, jika selama ini kita suka bersungut-sungut dan marah-marah, mulailah membangun kebiasaan mengucap syukur dan bersabar. Jika selama ini kita kurang mengasihi orang lain, mulailah menabur kasih kepada orang lain. Jika selama ini ada karakter kita yang berpotensi untuk menyakiti dan merugikan orang lain, mari kita berubah. Kebiasaan baik yang kita bangun, akan membawa dampak yang baik bagi hidup kita dan orang-orang di sekitar kita, sehingga nama Tuhan dipermuliakan. Mintalah kekuatan Tuhan untuk berubah menjadi semakin lebih baik seperti yang dikehendakiNya.

**3.** **Berjalan maju (Fil 3:13)**

Hal terakhir setelah kita belajar memperbaiki kesalahan adalah jangan tergoda untuk kembali ke belakang dengan segala kebiasaan dan kesalahan kita yang lama. Berjalanlah maju ke depan. Percayalah bahwa di depan ada sesuatu yang baik dan indah yang sudah Tuhan sediakan bagi kita. Bersemangatlah untuk berjuang kembali bersama Tuhan. Pengampunan yang Tuhan berikan selalu disertai dengan sebuah pengharapan baru. Petrus tidak menjadi orang yang gagal di akhir hidupnya, tetapi ia justru menjadi rasul yang hebat dan membawa banyak orang mengalami kesembuhan dan keselamatan.

Disini saya akan berbagi sedikit cerita ya teman-teman:

Jadi beberapa hari yg lalu, tepatnya pada hari senin itu adik saya dinyatakan tidak lolos dalam seleksi masuk POLWAN setelah melewati beberapa tahap. Mulai dari tahap tes kesehatan,psikotest sama akademis. Perjuangannya harus terhenti pada hari itu. Jujur saya merasa sangat sedih,karena bagaimanapun dia pernah bilang kalau itu adalah impian terbesar utk membuat orangtuanya bahagia. Orangtua sudah menaruh harapan yang sangat besar utk anak mereka ini,berharap anaknya lolos. Tetapi kenyataannya tidak seperti yang diharapkan. Tetapi ada satu kalimat yang membuat saya bahagia adalah ketika mama kami mengatakan bahwa walaupun kamu tidak lolos, kamu tetap anak mama, jangan menangis tetap semangat dan tahun depan coba lagi. Walaupun saya yakin dalam hatinya mama, pasti mau menangis sejadi-jadinya. Tetapi demi menguatkan adik saya, makanya mama tua berusaha tidak menangis dan berusaha utk menguatkan si adik. Saya juga bilang ke adik “kamu sudah berjuang, bapa mama juga sudah berusaha utk engkau, kita hanya bisa merencanakan tetapi TUHAN yang menentukan. Kegagalan bukan akhir dari segalanya, jangan putus harapan pada TUHAN Berjuang lagi. Karena masa depanmu sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.

Iyahh memang berat utk menerima kenyataan, padahal kita sudah berjuang kita sudah berdo'a. Tapi Ini semua Kuasa TUHAN. Kita sebagai hambanya hanya bisa berharap dan berpegang teguh pada-Nya. Kita tidak bisa menyalahkan TUHAN, karena dari pada-Nya kita hidup sampai hari ini. Kita hanya perlu percaya akan Janji-NYA dalam hidup kita.

Berjalan bersama Tuhan dan hidup seturut dengan firmanNya adalah kunci untuk terbebas dari kegagalan.  Ambil sisi positif dari setiap kegagalan yang terjadi.  Percayalah bahwa melalui kegagalan ini Tuhan sedang memberikan kita pelajaran dan pengalaman yang sangat berharga, sebab setelah mengalami kegagalan kita akan menjadi lebih bijaksana, berhati-hati dan semakin siap untuk menjalani hidup ini.  Salomo berkata,  *"Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri...Janganlah engkau menganggap dirimu sendiri bijak,"*  (Amsal 3:5, 7a).